

# Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Tani Desa Cikole Kecamatan Lembang Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal

## Effort Enhancement Prosperity Farm Society Cikole Villages Lembang Districts Through Local Economic Development

<sup>1</sup>Yogha Cahya NurYasin, <sup>2</sup>Nia Kurniasari

<sup>1,2</sup>*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*email : <sup>1</sup>yoghac76@gmail.com, <sup>2</sup>niawitaesna@gmail.com*

**Abstract.** Cikole village has the characteristics of a mountain village, which is located adjacent to Mount Tangkuban Perahu, The cool climate and fertile village. That is, make Cikole village has potential in the field of artificial nature and travel. In addition, the Village Cikole has potential in the agricultural sector. There are three main commodities in the agricultural sector such as tomato, mustard and little pumpkin. Village Community livelihood Cikole dominated by Farmers, farm workers and traders. Based on potential and existing livelihoods, welfare conditions Cikole village still low. HDI value as the benchmark index Cikole Rural prosperity is 45.28 which means it has a low value. The analysis theory using the theory of local economic development. Local economic development itself is defined as an attempt to rid the society of all the limitations that hamper its efforts to build prosperity. Based on the results of the analysis are determined, the local economic development in the village Cikole need for synergy among institutions in order to facilitate the partnership forum, socialization and training, increase employment through industrial agriculture and tourism, performing processing industries into goods secondary and tertiary, and perform pemaaran the facilitated by the regional Government of West Bandung regency to create opportunities of cooperation between regions.

**Keywords:** Cikole Village, Agriculture, Local Economic Development

**Abstrak.** Desa Cikole memiliki karakteristik desa pegunungan, yang terletak berdekatan dengan Gunung Tangkuban Perahu, iklim desa yang sejuk dan subur. Hal tersebut, membuat Desa Cikole ini memiliki potensi dibidang wisata alam dan wisata buatan. Selain itu, Desa Cikole memiliki potensi pada sektor pertanian. Terdapat tiga komoditas utama pada sektor pertanian berupa tomat, sawi dan kabocha. Mata pencaharian Masyarakat Desa Cikole didominasi oleh Petani, buruh tani dan pedagang. Berdasarkan potensi dan mata pencaharian yang ada, kondisi kesejahteraan Desa Cikole masih rendah. Nilai IPM Desa Cikole sebagai patokan indeks kesejahteraan adalah 45,28 yang berarti memiliki nilai rendah. Teori analisis yang digunakan menggunakan teori pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan ekonomi lokal sendiri diartikan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya. Berdasarkan hasil analisa yang ditentukan, maka pengembangan ekonomi lokal di Desa Cikole perlu adanya sinergitas antar lembaga guna memfasilitasi forum kemitraan, sosialisasi dan pelatihan, peningkatan lapangan kerja melalui industri pertanian dan agrowisata, melakukan pengolahan hasil industri menjadi barang sekunder dan tersier, serta melakukan pemaaran yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat guna membuka peluang kerja sama antar daerah.

**Kata Kunci:** Desa Cikole, Pertanian, Pengembangan Ekonomi Lokal

### A. Pendahuluan

Desa Cikole memiliki karakteristik desa pegunungan, yang terletak berdekatan dengan Gunung Tangkuban Perahu, iklim desa yang sejuk dan subur. Hal tersebut, membuat Desa Cikole ini memiliki potensi dibidang wisata alam dan wisata buatan. Namun, keberadaan wisata alam dan wisata buatan ini memiliki dampak yang kurang bagus karena mengurangi lahan pertanian yang ada. Mata pencaharian masyarakat Desa Cikole didominasi oleh buruh tani, pedagang, petani dan peternak. Hal ini disebabkan oleh potensi lahan desa yang subur dan cocok untuk dijadikan sebagai lahan pertanian, peternakan sapi perah dan tempat wisata alam. Pada sektor pertanian terdapat 3 (tiga) komoditas unggulan yang dimiliki Desa Cikole dengan hasil produksi

yang tinggi dan berkualitas, yaitu: Tomat, Sawi dan Kabocha (labu). Hasil produksi yang tinggi dari ketiga komoditas tersebut dapat memenuhi kebutuhan di luar Wilayah Kecamatan Lembang, bahkan sampai di ekspor ke beberapa Negara Asia. Namun, kondisi pertanian dan wisata yang baik ini tidak diiringi dengan meningkatnya kondisi pendapatan masyarakat tani Desa Cikole. Angka kesejahteraan masyarakat Desa Cikole masih rendah yaitu sebesar 45,28 pada tahun 2015, angka tersebut diambil berdasarkan hasil analisis IPM yang telah disesuaikan dengan standar Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

Kondisi inilah yang digunakan penulis untuk merumuskan masalah yang akan dikaji dalam studi ini, yaitu “*Bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani Desa Cikole Kecamatan Lembang melalui pengembangan ekonomi lokal?*”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani Desa Cikole melalui pengembangan ekonomi lokal. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah:

- a. Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha tani.
- b. Perluasan lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan.
- c. Pemberdayaan usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.
- d. Pemberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat lokal.

## **B. Landasan Teori**

Dalam PP Nomor 76/2001 tentang Pedoman Umum Pengaturan mengenai Desa dinyatakan bahwa desa sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa, sebagaimana dimaksud dalam penjelasan Pasal 18 Undang-undang Dasar 1945. Dalam Bab 1, Ketentuan Umum, Pasal 1, dinyatakan bahwa “Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten”.

Dalam pembangunan pertanian, masalah penting tentang usahatani adalah merombak usahatani dalam arti luas dan pengaturannya agar dapat menggunakan metode usahatani secara baik, benar, dan efisien. Bentuk usahatani yang sesuai bagi pertanian primitif bukanlah bentuk produktif jika metode modern dipergunakan.

Pengembangan Ekonomi Lokal diartikan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya. Kesejahteraan tersebut dapat diartikan secara khusus sebagai jaminan keselamatan bagi adat istiadat dan agamanya, bagi usahanya, dan bagi harga dirinya sebagai manusia. Semua jaminan tersebut tidak dapat diperoleh dari luar sistem masyarakat karena tidak berkelanjutan, dan oleh karena itu harus diupayakan dari sistem masyarakat itu sendiri yang kerap kali disebut kemandirian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Perluasan Kesempatan Bagi Masyarakat dalam Kesempatan Kerja dan Usaha**

Kesempatan kerja dan usaha masyarakat Desa Cikole diarahkan pada potensi kerja dan usaha yang sudah ada di Desa Cikole, seperti:

- a. Petani
- b. Buruh tani

- c. Peternak
- d. Pengrajin industri rumah tangga
- e. Pedagang

Dari beberapa kesempatan kerja tersebut diperlukan kontribusi pemerintah melalui lembaga terkait, guna melakukan sosialisasi dan pelatihan, agar dapat merangsang pola pikir dan menambah pengetahuan masyarakat yang belum bekerja terhadap potensi lokal yang telah tersedia.

### **Perluasan Lapangan Kerja untuk Meningkatkan Pendapatan**

Perluasan lapangan kerja yang dibutuhkan di Desa Cikole berupa industri pengolahan hasil pertanian dan agrowisata. Kedua jenis lapangan kerja ini merupakan pengembangan kesempatan kerja dan usaha yang telah ada. Namun, perlu dikelola dengan baik melalui forum kemitraan antar lembaga, sehingga perluasan lapangan kerja tersebut dapat berguna bagi masyarakat yang berpenghasilan kurang dan bagi masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan.

### **Keberdayaan Usaha Mikro dan Kecil dalam Proses Produksi dan Pemasaran**

Hasil produksi pertanian Desa Cikole diarahkan menjadi barang primer, sekunder dan tersier. dari beberapa jenis barang tersebut mengacu pada perluasan kerja masyarakat Desa Cikole. Sehingga dapat merangsang tumbuhnya Usaha Kecil Menengah (UKM) pada masa yang akan datang. Selain itu, penambahan beberapa poin penting guna memperbaiki kualitas barang yang diproduksi melalui sistem kemasan (*packaging*), pemilahan kualitas produk dan kerjasama antar lembaga. Pada proses pemasaran diperlukan kerja sama antar lembaga terutama lembaga pemerintah guna mengantisipasi adanya campur tangan tengkulak pada proses pemasaran. Selain itu, pemerintah juga memfasilitasi sistem pemasaran dengan cara membuka dan menjalin kerja sama antar daerah guna membuka alur pemasaran ke setiap daerah.

### **Keberdayaan Kelembagaan Jaringan Kerja Kemitraan antara Pemerintah, Swasta dan Masyarakat Lokal**

Pemberdayaan lembaga jaringan kerja kemitraan di Desa Cikole memanfaatkan lembaga yang sudah ada dan menambah keikutsertaan lembaga pemerintahan tingkat kabupaten dengan memaksimalkan tupoksi dari masing-masing lembaga. Dari beberapa lembaga tersebut baik yang sudah ada maupun yang direncanakan agar bersinergi dan diarahkan untuk memfasilitasi forum kemitraan pada setiap jenjang pemerintahan dengan melibatkan semua *stakeholder* (masyarakat, pemerintah, swasta), untuk berdialog mengenai pembangunan ekonomi. Melalui forum ini, seluruh *stakeholder* berpartisipasi dalam proses perencanaan, formulasi kebijakan, pembuatan keputusan, monitoring dan evaluasi. Mendorong forum kemitraan untuk menstimulasi kegiatan kluster ekonomi sebagai suatu sarana untuk menciptakan kesempatan peningkatan pendapatan dan peluang lapangan kerja. Hal ini dapat dicapai melalui identifikasi pasar serta pengembangan, diversifikasi dan pemasaran dari kluster komoditas terpilih.

Mengingat adanya potensi kegiatan pertanian di Desa Cikole, maka program yang diarahkan adalah pembangunan bidang UKM (Usaha Kecil Menengah). Program UKM sendiri merupakan program yang sedang dijalankan pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Secara lebih detail, pola-pola pembinaan dan pengembangan UKM yang dilakukan pemerintah berwujud sebagai berikut:

- a. Program penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif.

- b. Program peningkatan akses kepada sumber daya produktif.
- c. Program pengembangan kewirausahaan dan UKM berkeunggulan kompetitif.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan meliputi keempat poin pengembangan ekonomi lokal yang diantaranya:

- a. Perlu adanya kesinergitas positif antar lembaga guna memfasilitasi forum kemitraan pada setiap jenjang pemerintahan dengan melibatkan seluruh *stakeholder* (masyarakat, pemerintah, swasta).
- b. Masyarakat tani Desa Cikole membutuhkan sosialisasi, pelatihan dan sarana prasarana pendukung untuk mendorong kegiatan pertanian yang sudah ada, sehingga dapat merangsang pola pikir masyarakat untuk menumbuh kembangkan hasil dari produksi pertanian yang telah ada.
- c. Masyarakat tani Desa Cikole dapat meningkatkan pendapatan melalui perluasan lapangan kerja berupa industri pengolahan hasil pertanian dan agrowisata.
- d. Masyarakat tani Desa Cikole diarahkan untuk mengelola hasil produksi produksi pertanian menjadi barang primer, sekunder dan tersier guna merangsang tumbuhnya kegiatan UKM di Desa Cikole, serta mampu bersaing dengan pasar yang lebih luas.
- e. Kegiatan pemasaran melibatkan Pemerintah Daerah guna membuka peluang kerja sama antar daerah.

Berdasarkan Kesimpulan yang telah dipaparkan, maka rekomendasi yang dapat dirumuskan dari hasil kajian ini adalah:

- a. Meningkatkan kesinergitas antar lembaga yang berperan dalam pengembangan ekonomi lokal di Desa Cikole, guna membentuk program pembinaan dan pengembangan kegiatan pertanian.
- b. Membentuk program kegiatan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan pola pembinaan sebagai berikut:
  - Program penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif.
  - Program peningkatan akses kepada sumber daya produktif.
  - Program pengembangan kewirausahaan dan UKM berkeunggulan kompetitif.
- c. Menunjuk satu lembaga yang dapat mewakili dari seluruh lembaga yang berperan serta dalam pengembangan ekonomi lokal, yaitu lembaga koperasi sebagai wadah kegiatan masyarakat tani Desa Cikole yang kedepannya dapat mengontrol seluruh alur proses kegiatan pertanian.
- d. Pemerintah Daerah turut berperan aktif dalam hal pemasaran dan kerja sama antar daerah.
- e. Perlu dilakukan studi lanjutan mengenai peran Pemerintah Daerah terhadap pengembangan ekonomi lokal sebagai tindak lanjut program yang akan diselenggarakan khususnya di Desa Cikole dan seluruh Desa di Kabupaten Bandung Barat pada umumnya.

#### Daftar Pustaka

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ali. 2012. *Pembangunan Pertanian : Dunia Tani Kita*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Antara Asoen, Hariadi. 2010. *Modul Mata Kuliah Perencanaan Wilayah*. Perencanaan

- Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung. Bandung
- Askap Sosial : Fair, Transparan, Legal. 2011. *Real Sector*. <http://www.askapsocial.com>.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa. 2011. *Profil Desa Cikole Tahun 2011*. Desa Cikole. Kabupaten Bandung Barat.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa. 2012. *Profil Desa Cikole Tahun 2012*. Desa Cikole. Kabupaten Bandung Barat.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa. 2013. *Profil Desa Cikole Tahun 2013*. Desa Cikole. Kabupaten Bandung Barat.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa. 2014. *Profil Desa Cikole Tahun 2014*. Desa Cikole. Kabupaten Bandung Barat.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa. 2015. *Profil Desa Cikole Tahun 2015*. Desa Cikole. Kabupaten Bandung Barat.
- BAPPENAS. 2012. *Profil Kegiatan Pengembangan Ekonomi Lokal Daerah Provinsi Kepulauan Riau (Kabupaten Bintan dan Natuna)*. Publikasi. Direktorat Perkotaan dan Perdesaan. Jakarta.
- Blakely. E. J. 1989, "The Meaning of Local Economic Development", in E. J. Blakely, *Planning Local Economic Development : Theory and Practice*, pp 57-71, Sage Publication. New York.
- Dwi Wicaksono, Agus. 2014. *Perencanaan Desa : Metode dan Teknik dalam Perencanaan Advokasi*. Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hidayati, Djoefan. 2009. *Modul Mata Kuliah Pengantar Perencanaan Wilayah Kota*. Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Nelson, A. C. (1993), "Theories Development", in R. Bingham and R. Mier (eds), *Theories of local Economic Development*, Sage Publication. New York.
- Midgley, James. 2005. *Pembangunan sosial : persepektif pembangunan dalam kesejahteraan sosial*. Ditperta Islam Depag RI. Jakarta.
- Peraturan Daerah. 2012. *Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2009-2029*. Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2012 No. 1 Seri E. Kabupaten Bandung Barat.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 4725. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2014, No. 5495. Jakarta.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No. 76 Tahun 2001 tentang Pedoman Umum Pengaturan Mengenai Desa*. Tambahan Lembar Negara RI Tahun 2001, No. 4155. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Menteri Pertanian No. 41 tentang Kriteria Teknis Kawasan Peruntukan Pertanian*. Berita Negara RI Tahun 2009. Jakarta.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2004. *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta.
- Suharto, Edi. 2004. *Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial : Konsepsi dan Strategi*. Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial. Jakarta.
- Sumpeno, Wahjudin. 2011. *Perencanaan Desa Terpadu*. Read. Banda Aceh
- Supriyadi, R., Ery. 2007. *Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal : Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL*. Pasca Sarjana ITB. Bandung.
- W.J.S. Poerwadarimta. 1996. *Pengertian Kesejahteraan Manusia*. Mizan. Bandung